

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru

Sri Kartini^{1*}, Tri Joko Raharjo², Agus Nuryatin², Andri Yulianto¹

Poktektrans SDP Palembang Jl. Sabar Jaya No.116 Palembang, Indonesia

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: crie_llasdp171@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (2) pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Populasi dan sampel penelitian adalah guru di SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang yang berjumlah 11 guru. Teknik pengumpulan data: (1) angket, (2) dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program aplikasi software SPSS For Windows Versi 21. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (2) ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (3) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Motivasi Kerja Guru; Kinerja Guru

Abstract. This study aims to determine and describe: (1) the influence of the principal's leadership on the performance of teachers of SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (2) the influence of teacher work motivation on the performance of teachers of SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (3) the influence of the principal's leadership and teacher work motivation on the performance of teachers of SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. The population and sample of the study were teachers at SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang which amounted to 11 teachers. Data collection techniques: (1) questionnaires, (2) documentation. This research data analysis technique uses the SPSS For Windows Version 21 software application program. The results of this study concluded that: (1) there is an influence of the principal's leadership on the performance of teachers of SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (2) there is an influence of teacher work motivation on the performance of teachers of SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (3) there is an influence of the principal's leadership and teacher work motivation on the performance of teachers of SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.

Keywords: Principal Leadership; Teachers Motivation; Performance

How to Cite: Kartini, S., Raharjo, T. J., Nuryatin, A., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023*, 766-775.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. (Tilaar, 2014:48). Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan

bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa: (1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang

diatur dengan Undang-Undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Wahjosumidjo (2016:29) menjelaskan: Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Menurut Nasrul (2014:52) mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output (Mulyasa, 2016:17).

Selanjutnya Purwanto (2010:82) mengemukakan:

Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan

perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Perubahan yang terjadi dalam struktur, proses, ketenagaan dan sistem suatu lembaga serta proses perubahan itu sendiri, menyangkut bagaimana sekolah sebagai lembaga diorganisasikan sehingga mampu mengemban misinya dengan baik (Daryanto, 2017:36).

Dipertegas oleh Karwati (2016:25) mengemukakan bahwa: Dalam proses perubahan tersebut individu organisasi dan lembaga meningkatkan kemampuan dan performancenya sehubungan dengan tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Perubahan tidak akan berjalan tanpa dukungan dari sumber daya manusia yang merupakan aset yang dapat memberikan kontribusi lebih dalam pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya Rusyan (2016:9) menjelaskan bahwa: Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Sanjaya (2014:58) mengemukakan bahwa: Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Menurut Sukadi (2009:25) mengemukakan

bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat *signifikan* dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karwati (2016:82) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berdasarkan definisi tersebut, tampak tiga unsur penting dalam proses kepemimpinan, yaitu: (1) adanya kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau proses untuk mempengaruhi orang lain, (2) adanya orang lain yang dipengaruhi, dan (3) adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Mulyasa (2017:8), seorang kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang dimaksud merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain, dalam hal ini guru dan staf administrasi demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan. seorang kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai tenaga pendidik pada satuan pendidikan tertentu.

Menurut Mulyasa (2017:14) mengemukakan bahwa: Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan

visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Supardi (2013:26) menjelaskan bahwa kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Mulyasa (2013:59) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan standar kerja atau kompetensi yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Sagala (2013:17) menjelaskan bahwa:

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru di dalam menjalankan tugasnya, seperti berikut: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Nasution, 2014:43). Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah masyarakat, lembaga-lembaga lain serta *stakeholder* yang ada (Basri, 2014:32). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah (Hendarman, 2018:42).

Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik (Mulyasa, 2017:38). Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki

keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan (Yuliati, 2018:52). Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo (2015:10) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter yang khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi kerja. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut (Sanjaya, 2014:61). Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil penelitian McClelland (1961), Edward Murray (1957), Miller dan Gordon W (1967) yang dikutip Mangkunegara (2011), menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kinerja/prestasi kerja. Artinya pimpinan, manajer dan pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang kinerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerjanya rendah. Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit (Yuliati, 2018:35).

Mulyasa (2016:84) mengemukakan bahwa: Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk

menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya (Rusyan, 2016:73). Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 91 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan." Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator* dan *entrepreneur* (Danim, 2010:79).

Data awal observasi peneliti di SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang, diperoleh keterangan dari kepala sekolah, bahwa proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul. 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.15 WIB. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran tersebut, terutama siswa kelas X (sepuluh). Hal ini masih dapat dimaklumi, mengingat siswa tersebut masih memasuki fase transisi dari kanak-kanak menuju remaja, dengan segala "keakuan" masih mendominasi dalam diri siswa. Sebagian guru ada terlambat sampai di sekolah, jadi bukan hanya siswa yang sering terlambat datang. Kepala sekolah menjelaskan bahwa di SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang tenaga pendidik dan kependidikan yang ada sebanyak 11 orang, 10 guru PNS dan 1 guru honorer.

Berdasarkan fenomena yang ada dan beberapa kajian teori pendukung seperti yang telah di kemukakan di atas, maka masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang." Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah yang bagaimanakah diterapkan untuk memberikan motivasi kerja guru baik yang kurang disiplin, maupun yang kurang mampu menguasai pembelajaran agar kinerja guru dapat menjadi lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan termasuk pada jenis penelitian *expost facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 11 orang guru dari SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Sedangkan sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Kuesioner, Observasi dan Dokumen. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, Linieritas, dan Multikolinearitas. Sedangkan analisis data menggunakan Analisis korelasi sederhana, Korelasi ganda, Analisis Regresi Sederhana, Uji-t, Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket dan di analisis dengan menggunakan program aplikasi *Software SPSS For Windows Versi 21*, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.
3. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.

Berdasarkan besaran sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang sebesar 26,2%.
2. Motivasi Kerja Guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang sebesar 36,9%.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

Berdasarkan secara simultan menunjukkan

bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu nilai pada lajur deviation from linearity sebesar $0,783 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dapat dikatakan berlinear dan memenuhi uji persyaratan uji analisis. Sebagaimana yang dikemukakan terdahulu, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang; (3) ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.

Uji hipotesis dilakukan tiga tahap guna untuk mencari kebenaran hipotesis penelitian yang diasumsikan. Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parametrik yang akan diuji sejauhmana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus di uji kebenarannya. Melalui analisis statistik inferensial yang merupakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan hasil yang diperoleh melalui analisis dengan menggunakan program aplikasi *software SPSS* versi 21 yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. Analisis regresi linear baik secara parsial ataupun simultan ini terdiri dari analisis koefisien determinasi, koefisien regresi linear parsial (uji-t), dan koefisien regresi simultan (uji-f).

Koefisien regresi linear sering dikenal sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau menguji pengaruh tiap variabel independen ke variabel dependen atau pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada variabel (X_1) terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang pada variabel (Y), dan pengaruh motivasi kerja guru pada variabel (X_2) kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang pada variabel (Y), serta pengujian secara simultan untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (Y), masing-masing dengan melihat nilai t yang diperoleh.

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi linear sederhana nilai *output Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,406 berarti pengaruh antara kedua variabel X_1 terhadap Y yang menunjukkan kategori pengaruh yaitu cukup kuat. Karena nilai korelasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada di antara 0,400 – 0,599, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Ester (2011), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,262 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Ester (2011), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan bahwa pada masing-masing variabel memberikan sumbangan pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,262 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial maupun simultan dan memberikan sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis regresi linear secara parsial (uji-t) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada variabel (X_1) terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang pada variabel (Y) menggunakan

program bantu aplikasi *Software Software* SPSS versi 21.

Berdasarkan nilai koefisien konstanta (*Constant*) = 1,892 dan angka koefisien X_1 = 0,350, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 1,892 + 0,350$, atau persamaan regresi secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y adalah = 1,892 + 0,350. Selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (Y). Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil analisis koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 6,452. Kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan untuk menentukan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau df = 74 – 2 = 72 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independet*). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,892. berdasarkan penjelasan di atas yaitu $t_{hitung} = 6,452$ dan $t_{tabel} = 1,892$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengajuan hipotesis kedua penelitian, diasumsikan ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai *output Model Summary* R sebesar 0,411 berarti pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang, menunjukkan kategori pengaruh cukup kuat. Karena nilai korelasi interpretasi koefisien korelasi di antara 0,400 – 0,599. dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017),

dimana hasil penelitian relevan menyebutkan pada masing-masing variabel memiliki linearitas baik secara parsial maupun simultan. *Standar Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 2,0592. semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,369 yang berarti bahwa motivasi kerja guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,9%. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan pada masing-masing variabel memberikan sumbangan pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear secara parsial (uji-t) pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (Y) menggunakan program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 21 ditunjukkan Berdasarkan angka koefisien konstanta (*Constant*) = 1,716 dan angka koefisien $X_2 = 0,382$, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 1,716 + 0,382 X_2$ atau persamaan regresi secara parsial antara variabel X_2 terhadap Y adalah $= 1,716 + 0,3825$. Selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (Y). Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 5,174 kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan untuk menentukan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ atau $df = 74 - 2 = 72$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,716. berdasarkan penjelasan di atas yaitu $t_{hitung} = 5,174$ dan $t_{tabel} = 1,716$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa secara parsial motivasi kerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (X_1 dan X_2 terhadap Y). Berdasarkan angka koefisien konstanta (*Constant*) = 4,253 dan angka koefisien $X_1 = 3,580$ dan angka koefisien $X_2 = 3,677$, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 4,253 + 3,589 X_1 + 3,677 X_2$. selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (Y). Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan pada masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan memiliki linearitas. Nilai koefisien variabel X_1 diperoleh nilai sebesar 3,580 dan nilai koefisien variabel X_2 diperoleh nilai sebesar 3,677 bernilai positif, maka nilai variabel Y selalu mengalami kenaikan artinya jika semakin tinggi tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan pengaruh motivasi kerja guru (X_2) maka semakin tinggi tingkat pengaruhnya terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,544 berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 (*independent*) terhadap Y (*dependent*) yang menunjukkan kategori pengaruh cukup kuat. Karena nilai korelasi inteprestasi koefisien korelasi berada di antara 0,400 – 0,599. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. *Standar Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 1,9086 semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik. Analisis koefisien determinasi

digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan angka yang diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah R^2 memberikan rentang yang saling berhubungan.

Berdasarkan F_{hitung} pada tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa nilai yang diperoleh 14,904. Kriteria uji hipotesis jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan F_{tabel} pada taraf nyata α (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 74 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV(0,05,14,903) diperoleh angka sebesar 1,086 (Prayitno, 2010:116). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui $F_{hitung} = 14,903$ dan $F_{tabel} 1,086$ dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2017), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan kajian teoretik, yang mendasari dalam kajian penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Nasrul (2014:52) bahwa pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-

sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil (Mulyasa, 2016:17). Selanjutnya Purwanto (2010:82) mengemukakan Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Rusyan (2016:9) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Sanjaya (2014:58) menjelaskan bahwa guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sukadi (2009:25) mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Mulyasa (2013:59) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau

sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan standar kerja atau kompetensi yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Sagala (2013:17) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru di dalam menjalankan tugasnya, seperti berikut: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah masyarakat, lembaga-lembaga lain serta *stakeholder* yang ada (Basri, 2014:32). Kepeminpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah (Hendarman, 2018:42). Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik (Mulyasa, 2017:38). Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan (Yuliati, 2018:52).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,9%.

Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja

guru terhadap kinerja guru SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang dengan sumbangan pengaruh sebesar 29,6%.

REFERENSI

- Basri. Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2017. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Destiniar. 2020. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Juli – Desember 2020. Halaman 168-174*.
- Hendarman dan Rohanim. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karwati, E. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara. 2011. *Kinerja Guru dan Upaya Meningkatkan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul Syakur Chaniago. 2014. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Nasution, M.N. 2014. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. Syaiful. 2013. *Human Capital Kepemimpinan Visioner Dan Beberapa Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadi. 2009. *Guru dan Masa Depan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Tilaar. 2014. *Guru dan Masa Depan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas RI.
- Wahjosumidjo. 2016. *Organisasi, Kepemimpinan & Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Yulia. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017. Halaman 302-317*.
- Yuliati, Eko, Atmojo. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Salatiga: Griya Media.